



HUBUNGAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN DAU

Silvia Devi PermataSri¹, Mutiara Sari Dewi², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22201014037@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to find out the level of expressive language skills, problem-solving abilities, and the relationship between expressive language skills and problem-solving abilities in 4–5-year-old children in Dau District. The study uses a quantitative approach with a correlational research type. The study population consisted of 956 children aged 4–5 years in Dau District, with a sample of 100 children selected using purposive sampling from 10 early childhood education centers. Data were collected through observation sheets and questionnaires, then analyzed using normality tests and correlation tests Pearson Product Moment. The research results show that the expressive language skills of 4–5-year-old children are in the good category, as well as their problem-solving abilities, which are also in the good category. The normality test results show that the data is normally distributed with an Asymp. Sig. value = 0.200 (> 0.05). Furthermore, the Pearson Product Moment correlation test results show a positive and significant relationship between expressive language skills and problem-solving abilities in 4–5-year-old children in Dau Subdistrict, with a correlation coefficient (r) = 0.712 and a significance value (Sig.) = 0.000 (< 0.05). This correlation value falls into the strong category, indicating that the better a child's expressive language skills, the better their problem-solving abilities. Therefore, expressive language skills play an important role in supporting the development of thinking and problem-solving abilities in early childhood.

Kata Kunci: Bahasa ekspresif, memecahkan masalah, anak usia 4-5 tahun

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan fase terpenting dalam kehidupan manusia yang amat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan (Hasanah & Deiniatur, 2020). Di masa ini, terjadi perkembangan pesat dalam berbagai aspek, seperti bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan motorik (Sujiono & et al., 2023). Salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh besar terhadap perkembangan lainnya adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbahasa ekspresif (Nurjanah & Fitriani, 2022).

Kemampuan ini merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaannya melalui kata-kata atau simbol verbal lainnya (Khadijah & Nurul jannah, 2021). Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya melalui bahasa (Indah, 2020). Kemampuan berbahasa ekspresif tidak hanya menjadi indikator peningkatan komunikasi, bahkan sangat penting dalam berpikir dan memecahkan masalah sehari-hari (A. R. Hidayat & Syafi'i, 2022).

Kemampuan berpikir anak dapat dilihat dari efektivitasnya dalam memecahkan masalah sehari-hari, sebuah proses yang berakar pada interaksi sosial dan bahasa internal (Puspitasari & Sunarti, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterampilan bahasa ekspresif memungkinkan anak untuk merumuskan strategi, menegosiasikan konflik, dan menyampaikan ide-ide solutif dalam situasi sosial yang kompleks (Hadi & Munawar, 2022). Dengan demikian, kemampuan berpikir anak dalam menghadapi tantangan praktis seperti menyelesaikan *puzzle* atau berbagi mainan sangat bergantung pada kematangan keterampilan berbahasa ekspresif yang berfungsi sebagai alat kontrol kognitif dan alat komunikasi (Anggraini & Azizah, 2021).

Bahasa adalah salah satu komponen terpenting yang patut diperhatikan oleh guru, hal ini bertujuan memaksimalkan panca indera sebagai media untuk melihat, mendengar, dan merasakan yang dimiliki oleh anak. Bahasa berperan sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi dan membangun komunikasi, sehingga perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini perlu mendapat perhatian yang serius (Azhari, 2021). Berdasarkan Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena pada tahap ini anak memiliki kemampuan yang berkembang pesat dalam merespons, mendengarkan, dan memahami berbagai rangsangan dari lingkungannya. Perkembangan bahasa yang terjadi pada masa ini turut mendukung kemampuan anak dalam memahami informasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta mengembangkan kontrol diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kholilullah (2020) menyatakan bahwa perkembangan bahasa atau kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam keseluruhan proses perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat

penting dalam memberikan bimbingan serta stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal. Kemampuan anak dalam memperoleh bahasa pada masa usia dini merupakan suatu pencapaian perkembangan yang menunjukkan bahwa anak telah mulai memahami cara berkomunikasi serta menggunakan bahasa secara efektif. Selain dipengaruhi oleh faktor internal, perkembangan bahasa juga terbentuk melalui berbagai pengalaman dan kebiasaan yang diperoleh anak dari lingkungan tempat mereka tumbuh dan berinteraksi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Telaumbanua (2022) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak, khususnya bahasa ekspresif, sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pemahaman pendidik mengenai karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia dini. Guru memiliki peran strategis dalam memfasilitasi serta mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa, pendidik dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode bercerita, kegiatan tanya jawab, serta pengulangan ujaran atau konten verbal secara terencana. Strategi-strategi tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan mengungkapkan gagasan, dan membangun keterampilan berkomunikasi secara lebih efektif.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa anak yang memiliki kemampuan berbahasa ekspresif tinggi menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik (Lestari & Wardani, 2023). Hal ini dikarenakan kemampuan mengomunikasikan ide memungkinkan anak untuk memetakan solusi secara sistematis dan meregulasi emosi saat menghadapi kesulitan (Fitriani & Sujarwo, 2022). Selain itu, penguasaan kosakata yang luas terbukti berkorelasi positif dengan fleksibilitas kognitif anak dalam mencari jalan keluar atas sebuah masalah (R. Hidayat et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berbahasa dengan kemampuan berpikir, termasuk dalam konteks menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan memecahkan masalah merupakan dua aspek yang saling mendukung dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa ekspresif menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan permasalahan, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan solusi (Heryanti et al., 2021), sementara kemampuan memecahkan masalah menjadi indikator

bagaimana anak berpikir kritis dan kreatif . Keduanya saling berkaitan dan saling memperkuat dalam proses perkembangan kognitif anak (Ulfah & Syaodih, 2023). Oleh karena itu, penguatan bahasa ekspresif sejak dini penting dilakukan sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam menghadapi berbagai situasi (Zulminiati et al., 2024).

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengkaji hubungan antara kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan memecahkan masalah pada anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur serta menguji hipotesis melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya dipilih secara acak, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu, Hardani et al. (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu secara sistematis guna menghasilkan temuan yang bersifat objektif.

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Populasi penelitian mencakup 956 anak usia 4–5 tahun. Dari jumlah tersebut, dipilih sebanyak 100 anak sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu anak berusia 4–5 tahun yang terdaftar pada 10 lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan berbahasa ekspresif serta kemampuan memecahkan masalah yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mengidentifikasi dan mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Adapun indikator instrumen untuk mengukur kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan memecahkan masalah sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Kemampuan Berbahasa Ekspresif

No.	Indikator	Deskriptor (Butir Pengamatan)	Item
1.	Mengungkapkan keinginan	Murid mampu menyampaikan keinginan atau kebutuhan secara lisan (misal: "Saya mau main balok")	1 - 4
2.	Menjawab pertanyaan	Murid mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang diri sendiri atau lingkungan sekitar	1 - 4
3.	Menceritakan pengalaman	Murid mampu menceritakan kembali peristiwa sederhana yang dialaminya secara urut	1 - 4
4.	Penggunaan kosa kata	Murid menggunakan kosa kata yang bervariasi (kata sifat, kata kerja, kata keterangan) dalam berbicara	1 - 4
5.	Keberanian dalam berbicara	Murid berani memulai percakapan dengan guru atau teman sebaya	1 - 4

Instrumen terkait kemampuan memecahkan masalah berikut di atas telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan software IBM SPSS *Statistics* 27.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kecamatan dau pada 10 lembaga pendidikan anak usia dini, diperoleh 100 anak. Data penelitian berbahasa ekspresif dikumpulkan menggunakan angket kuisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas, maka kemampuan berbahasa ekspresif mampu tergambarkan dengan objektif.

Tabel 2 Hasil perhitungan rata-rata (mean) kemampuan berbahasa ekspresif

Kemampuan Berbahasa Ekspresif									
Pernyataan	Skor								Mean
	1	%	2	%	3	%	4	%	
X ₁	63	63	35	98	2	100	0	0	1.39
X ₂	48	48	38	86	11	97	3	100	1.69
X ₄	54	54	38	92	7	99	1	100	1.55
X ₅	43	43	55	98	0	0	2	100	1.61
X ₇	58	58	35	93	7	100	0	0	1.49
X ₈	23	23	56	79	15	94	6	100	2.04
X ₁₀	43	43	46	89	11	100	0	0	1.68

X₁₃	57	57	32	89	11	100	0	0	1.54
X₁₄	48	48	41	89	10	99	1	100	1.64
Total Mean									3,28

Berdasarkan tabel 4.1 kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau, diperoleh total mean sebesar 1,95 yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak berada pada kategori cukup baik. Hasil tersebut diperoleh dari 15 item pernyataan yang menggambarkan kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran, perasaan, maupun keinginan secara lisan. Item dengan nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan X3 (anak menggunakan satu-dua kata dalam bentuk isyarat) sebesar 2,82 dan X15 (anak hanya mau berbicara jika diajak bicara terlebih dahulu) sebesar 2,65, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengekspresikan bahasa dengan cukup baik pada indikator tersebut.

Selain itu, item X6 (anak hanya menjawab dengan singkat) dan X12 (anak menggunakan kosa kata terbatas dan berulang) juga memperoleh mean yang relatif tinggi, masing-masing sebesar 2,50 dan 2,49. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada item X1 (anak menyampaikan keinginan atau kebutuhan dengan kalimat jelas dan mandiri) sebesar 1,39, yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kemampuan bahasa ekspresif anak yang belum berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, hasil data menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau sudah berkembang cukup baik meskipun masih memerlukan stimulasi dan pendampingan lebih lanjut pada beberapa aspek tertentu.

Tabel 3 Distribusi Skor Jawaban Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan Memecahkan Masalah									
Pernyataan	Skor								Mean
	1	%	2	%	3	%	4	%	
Y ₂	27	27	66	93	4	97	3	100	1.83
Y ₅	16	16	46	62	35	97	3	100	2.25
Y ₆	10	10	23	33	57	90	10	100	2.67
Y ₈	10	10	23	33	50	83	17	100	2.74
Y ₉	11	11	27	38	51	89	11	100	2.62
Y ₁₂	16	16	65	81	17	98	2	100	2.05
Y ₁₅	23	23	64	87	11	98	2	100	1.92
Total Mean									3,16

Berdasarkan tabel 4.2 kemampuan memecahkan masalah anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau, diperoleh total mean sebesar 2,09 yang menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah anak berada pada kategori cukup baik. Data tersebut diperoleh dari 15 item pernyataan yang mengukur kemampuan anak dalam berpikir, memahami situasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan sederhana. Item dengan nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan Y8 sebesar 2,74, diikuti Y6 sebesar 2,67, Y9 sebesar 2,62, dan Y3 sebesar 2,56.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam beberapa indikator pemecahan masalah. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada item Y13 sebesar 1,64, yang menunjukkan bahwa masih terdapat aspek kemampuan memecahkan masalah yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau sudah berkembang dengan cukup baik, meskipun masih diperlukan stimulasi pembelajaran yang lebih optimal agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau, kemampuan berbahasa ekspresif anak berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginan, menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan pengalaman, menggunakan kosa kata yang bervariasi, serta keberanian anak dalam berbicara dengan guru maupun teman sebaya.

Anak mampu menyampaikan kebutuhan dan keinginannya secara lisan dengan kalimat sederhana. Selain itu, anak juga mulai mampu menjawab pertanyaan tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cukup jelas. Dalam kegiatan pembelajaran, beberapa anak dapat menceritakan kembali pengalaman sederhana secara urut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Kemampuan penggunaan kosa kata juga menunjukkan perkembangan yang baik. Anak mulai menggunakan kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan dalam percakapan sehari-hari. Keberanian anak dalam memulai percakapan dengan guru maupun teman sebaya juga terlihat cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau berada pada kategori baik. Anak mampu mengenali masalah sederhana yang terjadi di lingkungan sekitar serta mencoba mencari solusi

terhadap masalah tersebut. Dalam kegiatan belajar, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi melalui pertanyaan sederhana seperti “mengapa” dan “bagaimana”. Anak juga berani mencoba berbagai cara ketika menghadapi kesulitan, misalnya saat menyusun puzzle atau menyelesaikan permainan edukatif.

Selain itu, ditahap perkembangan anak mulai mampu memahami hubungan sebab dan akibat yang bersifat sederhana serta memanfaatkan pengetahuan maupun benda yang tersedia di sekitarnya sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan tersebut mencerminkan berkembangnya dasar-dasar berpikir logis dengan karakteristik perkembangan kognitif pada anak usia dini. Berdasarkan analisis data, menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan berbahasa ekspresif dengan kemampuan memecahkan masalah pada anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa anak yang memiliki kemampuan berbahasa ekspresif yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan ide atau gagasan secara jelas, serta menentukan solusi yang sesuai dalam menghadapi berbagai situasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan anak dalam berbicara dan menyampaikan pikiran membantu anak untuk berpikir secara lebih sistematis. Anak yang mampu mengungkapkan pendapat dan pengalaman dengan baik juga terlihat lebih aktif dalam mencari solusi saat menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan berbahasa ekspresif memiliki peranan yang penting dalam mendukung perkembangan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun berada pada kategori baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hoff (2021) yang menjelaskan bahwa bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, serta kebutuhan kepada orang lain melalui komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan ini menjadi salah satu fondasi penting dalam proses berpikir, berinteraksi, dan membangun pemahaman terhadap berbagai situasi yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia 4–5 tahun, anak mulai mampu menggunakan kalimat sederhana dan berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari. Kemampuan ini berkembang melalui interaksi sosial yang dilakukan anak dengan lingkungan sekitarnya, baik di rumah maupun di sekolah. Kemampuan berbahasa ekspresif yang baik membantu anak

menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menyampaikan kebutuhan maupun pendapatnya kepada orang lain.

Kemampuan memecahkan masalah anak usia 4–5 tahun dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Anak mampu mengenali masalah sederhana dan mencoba berbagai alternatif solusi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Suryana (2021) yang mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan kemampuan berpikir yang digunakan untuk menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada rentang usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika mereka mulai mengembangkan pemahaman mengenai hubungan sebab dan akibat dari pengalaman nyata, hubungan dengan lingkungan, serta berbagai aktivitas eksploratif. Pada tahap ini, pengalaman belajar yang bermakna berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan penyelesaian masalah anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan berbahasa ekspresif dengan kemampuan memecahkan masalah anak usia 4–5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan berpikir anak. Teori Vygotsky menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat berpikir yang membantu anak mengorganisasi ide dan memahami lingkungan sekitar. Anak yang mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat dengan baik cenderung lebih mudah memahami masalah dan menentukan solusi yang tepat.

Kemampuan berbahasa ekspresif membantu anak menyampaikan ide, bertanya, berdiskusi, dan memahami informasi yang diperoleh dari lingkungan. Dengan demikian, stimulasi bahasa ekspresif anak sangat dibutuhkan secara optimal sehingga dapat berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. Perkembangan bahasa ekspresif yang baik memungkinkan anak menyampaikan ide, pendapat, serta pengalaman secara efektif, sekaligus menjadi landasan bagi berkembangnya kemampuan kognitif dan proses belajar pada tahap perkembangan selanjutnya.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3,28. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengekspresikan keinginan, menjawab berbagai pertanyaan, serta menceritakan pengalaman sederhana secara lisan sesuai dengan tahap perkembangan usianya, serta menggunakan kosakata yang cukup baik dalam berkomunikasi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak sudah berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya dan mampu mendukung interaksi sosial maupun kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kemampuan memecahkan masalah pada anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3,16. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengenali permasalahan sederhana yang dihadapi serta berupaya menemukan berbagai alternatif solusi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya, memahami hubungan sebab-akibat, serta menggunakan informasi atau alat di sekitarnya untuk menyelesaikan masalah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan dasar dalam berpikir logis dan mengambil keputusan sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berbahasa ekspresif dengan kemampuan memecahkan masalah anak usia 4–5 tahun di Kecamatan Dau. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,712 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan berbahasa ekspresif anak, maka semakin baik pula kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, kemampuan berbahasa ekspresif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah pada anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Amiliya, R. (2020). *Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. Cv Jejak.
Anggraini, W., & Azizah, N. (2021). *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3

- (1), 12–18. <https://www.google.com/search?q=https://journal.unimma.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1334>
- Ariyanti, T. (2019). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–58. <https://www.google.com/search?q=https://journal.unimma.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2403/1206>
- Asiyah, A., Syam, N., & Sulo, S. L. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini*. *Journal Of Childhood Education*, 7 (1), 45–58. <https://www.google.com/search?q=https://journal.unm.ac.id/index.php/jce/article/view/514>
- Azhari, S. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembagapaud Meraje Gune*. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 190–206. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.30651/pedagogi.v2i2.9231>
- Beisly, A. H., Lukie, I. K., & Mcwayne, C. M. (2020). *Language And Cognitive Development In Early Childhood: The Role Of Communication In Problem-Solving*. *Early Child Development And Care*, 190(8), 1254–1267. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1534841>
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2022). *Ools Of The Mind: The Vygotskian Approach To Early Childhood Education (3rd Ed.)*. Pearson.
- Boerma, I. E., Mol, S. E., & Jolles, J. (2021). *The Role Of Home Literacy Environment In Children's Language And Literacy Development: A Meta-Analytic Review*. *Educational Psychology Review*, 33(3), 1121–1145. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1007/s10648-020-09558-4>
- Brooks, P. J., & Kempe, V. (2023). *Language Development (2nd Ed.)*. Routledge.
- Cabell, S. Q., & Moore, S. J. (2021). *Early Literacy Instruction: Connecting Research To Practice*. *The Reading Teacher*, 75(2), 211–221. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1002/trtr.2041>
- Cunningham, A. J., Kwok, R. K. W., Howard, K. J., & Burgess, A. P. (2021). *The Foundations Of Reading: Evaluating The Role Of Oral Language, Phonological Awareness, And Print Knowledge In Early Literacy Development*. *Journal Of Educational Psychology*, 113(8), 1500–1518. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1037/edu0000683>

- Fauziddin, M. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Fisher, E. L., Kniveton, H., & Harris, D. (2021). *The Role Of Oral Storytelling In Developing Receptive Language And Phonological Awareness In Early Childhood*. *Journal Of Early Childhood Literacy*, 21(3), 415–438. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1177/1468798419846509>
- Fitria, A. D., & Juandi, D. (2022). *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem-Based Learning*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 751–762. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.751-762>
- Fitriani, N., & Sujarwo, S. (2022). *Hubungan Kemampuan Bahasa Ekspresif Dengan Keterampilan Sosial dan Pemecahan Masalah Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1230–1238. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6888>
- Fn. Utami, & Rw. Pusari. (2018). *Analisis Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Anak dalam Bermain Balok*. *Jurnal Audi*, 3(2). <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.33061/jai.v3i2.2618>
- Hadi, S., & Munawar, M. (2022). *Peran Bahasa Ekspresif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3210–3221. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2185>
- Hadley, E. B., Dickinson, D. K., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2020). *Building Vocabulary In Preschool Seminars: Exploring The Role Of Teacher-Child Interactions*. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 128–140. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.007>
- Hardani, H., Helmina, S., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>

- Hasiana, I. (2022). *Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10 (1), 125132. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45829>
- Hasyim, M., Sudarmanto, E., & Samosir, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Heryanti, R., Suhardi, S., & Purwadi, P. (2021). *Hubungan Antara Kemampuan Bahasa Ekspresif Dengan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (3), 438–444. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.284>
- Hidayat, A. R., & Syafi'i, I. (2022). *Peran Bahasa Ekspresif dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini*. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 12–25. <https://www.google.com/search?q=https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/12975>
- Hidayat, A., & Setyawan, A. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (2), 145–156. <https://www.google.com/search?q=https://magisterpgsd.unpas.ac.id/index.php/jpd/article/view/32>
- Hidayat, R., Handayani, S., & Pratama, A. (2021). *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Terhadap Fungsi Eksekutif dan Kemampuan Kognitif Anak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 442–451. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1293>
- Hidayati, R., & Nurhafizah, N. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 21322140. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1152>
- Hijriati, P. R. (2021). *Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya*. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>